MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i5.1389

PENERAPAN EVALUASI PEMBELAJARAN MEMBACA DI KELAS TINGGI

Riris Nurkholidah Rambe[1], Alda Putriana[2], Amelia Rika Fadillah Siregar[3], Rahma Fadillah Siregar[4], Siti Amalia Daulay[5], Zumiati Syarah Br Napitupulu[6]
UIN Sumatera Utara Medan
ririsnurkholida@uinsu.ac.id ; putrialda809@gmail.com

Abstract

One of the competencies that must be mastered by a teacher is evaluation learning. This competence is in accordance with the duties and responsibilities of teachers in learning activities namely evaluating learning, including conducting an assessment of the process and learning outcomes. Ability to evaluate Learning is a basic ability that absolutely must be owned by every student Teacher. In terms, there are several definitions formulated by experts. However, from some of these opinions it can be concluded that in essence evaluation is a systematic and ongoing process to determine the quality (value and meaning) of something (goals, activities, decisions, performance, processes, people, or objects) based on certain considerations and criteria in the framework to make a decision. When the word is connected with the word learning, the meaning is the process of determining services, values or benefits of learning activities through assessment activities and/or measurement. In carrying out learning evaluation, there are at least three conditions that must be met are valid, reliable and practical. While the instructions in compiling a test/evaluation tool is that the test must have a level of validity and good reliability. Evaluation techniques are test techniques and techniques notes.

Keywords *: Evaluation ; Learning*

Abstrak : Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru adalah evaluasi pembelajaran. Kompetensi ini sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran, termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Kemampuan melakukan evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan dasar yang mutlak harus dimiliki setiap guru. Secara istilah, terdapat beberapa pengertian yang dirumuskan oleh para pakar. Namun,dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan pertimbangan dan kreteria tertentu dalam rangka untuk membuat suatu keputusan. Bila kata tersebut dihubungkan dengan kata pembelajaran, maka pengertiannya adalah suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, paling tidak ada tiga syarat yang harus terpenuhi, yaitu valid, handal dan pratis. Sedangkan petunjuk dalam menyusun test/alat evaluasi adalah tes tersebut harus

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik. Adapun teknik evaluasinya adalah adalah teknik tes dan teknik nontes.

Kata Kunci : Evaluasi ; Pembelajaran

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu dan mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca merupakan satu alat pembelajaran yang efektif karena memberi kekuatan pada seorang murid untuk membuat keputusan yang tepat dalam meningkatkan proses pembelajaran dan pemikiran (Dilla, Fadhilah. 2022). Membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipublikasikan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan reseptif, dalam proses membaca pembaca akan mendapatkan ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisan (Henry Guntur, dan Tarigan, 2008). Jadi, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca yang bertujuan memperoleh suatu informasi dari suatu buku yang ditulis oleh penulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling bertalian satu dengan yang lain (Masitah, Bahrun.(2023). Dalam penyelenggaraan pembelajaran bahasa, sebagaimana halnya penyelenggaraan bidang-bidang lain, evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan. Secara umum evaluasi dalam penyelenggaraan dipahami sebagai suatu upaya untuk mengumpulkan informasi tentang penyelenggaraan pembelajaran sebagai dasar untuk pembuatan berbagai keputusan (M. Soenardi Djiwandono.2008).

Evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan, pengolahan, dan pemaknaan data (informasi) untuk menentukan kualitas sesuatu yang terkandung dalam data tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, data atau informasi tersebut diperoleh melalui serangkaian kegiatan atau peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran. Kegiatan-kegiatan dimaksud berkaitan dengan apa yang dilakukan guru, apa yang terjadi di dalam kelas,dan apa yang dilakukan dan diperoleh siswa. berkaitan dengan penilaian dalam pembelajaran

membaca di sekolah dasar, penilaian itu tentunya harus bersesuaian dengan tujuan dan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya. Menurut Slamet, dalam menilai pembelajaran membaca permulaan, fokusnya adalah pada teknik membaca, yang dibatasi pada ketepatan lafal dan intonasi. Dapat digambarkan bahwa evaluasi pembelajaran membaca harus diperhatikan 1) ketepatan menyuarakan tulisan, 2) pengucapan yang benar, 3) intonasi yang wajar, 4) kelancaran, 5) kejernihan suara dan 6) memahami arti kata-kata.

Mulyono Abdurahman juga menyatakan penilaian untuk mengetahui keberhasil siswa dalam membaca apakah cukup baik dilakukan melalui pertanyaan guru tentang isi bacaan, menceritakan kembali secara lisan apa yang dibaca sebagai tugas, dan memberikan tugas menulis soal berdasarkan bacaan. Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dipelajari oleh Harjono (2012) yang bermuara pada kesimpulan bahwa evaluasi akhir pembelajaran masih menekankan pada evaluasi hasil, bukan proses. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat evaluasi proses, namun pada akhir pembelajaran kenyataannya tidak dilaksanakan. Bahkan para guru yang melakukan penilaian membaca cepat, tetapi yang terjadi adalah membaca cepat (tanpa pemahaman apa pun), diatur waktunya. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum menguasai konsep membaca pemahaman dengan baik

METODE

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Ada Empat tahap studi pustaka dalam penelitian yaitu menyiapkan perlengkapan alat yang diperlukan, menyiapkan biografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan risetriset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan harus mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Evaluasi

Evaluasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* yang berarti value, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian. Secara terminologis evaluasi adalah kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas (Anas Sudijono, 1995). Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dirancang berdasarkan standar yang digunakan untuk menentukan apakah tujuan pendidikan telah tercapai dengan program kegiatan yang telah dilaksanakan dan apakah proses pengembangan telah berjalan sesuai dengan yang diinginkan (Slameto, 2001). Evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al-taqdir altarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan (Magdalena,dkk, 2020).

Menurut Kumano evaluasi merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sementara itu menurut Calongesi evaluasi adalah suatu keputusan tentang nilai berdasarkan hasil pengukuran. Sejalan dengan pengertian tersebut, Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan di dukung dengan Purwanto mengatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, N. 2002).

Menurut Arikunto (2003) mengungkapkan bahwa evaluasi adalah serangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Tayibnapis (2000) dalam hal ini lebih meninjau pengertian evaluasi program dalam konteks tujuan yaitu sebagai proses menilai sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai (Henry Guntur, dan Tarigan, 2008).

B. Tujuan Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui bahan bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasi oleh siswa ataukah belum. Selain itu, apakah kegiatan pegajaran yang dilaksanakannya itu sudah sesuai dengan apa yang diharapkan atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah:

1. Mengambil keputusan tentang hasil belajar.
2. Memahami siswa
3. Memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran (Alfin, Jauharoti. 2013)

Berdasarkan tujuannya, terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan (Lehman, 1990).

C. Pengertian Membaca

Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk didalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, danpemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipublikasikan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan reseptif, dalam proses membaca pembaca akan mendapatkan ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisan (Henry Guntur, dan Tarigan, 2008).

Menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan sertadipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan olehpenulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis (Tarigan, Henry Guntur. 1985).

Selanjutnya menurut Soedarsono mengemukakan bahwa membaca adalah "aktivitas yang kompleks denganmengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harusmenggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat." (Soedarsono. 1993).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan menafsirkan arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraanbatin, dan ingatan.

D. Tujuan Membaca

Adapun tujuan membaca permulaan menurut para ahli, adalah sebagai berikut

1. Depdikbud, (2000 : 4) yaitu agar "peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat" (Depdiknas 2000).
2. Rita Wati (2003:46) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah "agar peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik" (Rita Wati, 2003),

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar peserta didik dapat membaca katakata dan kalimat sederhana dengan lancar.

Sedangkan menurut Farida Rahim (2008) ada 9 tujuan membaca sebagai berikut.

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
6. Meperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
8. Mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Berbeda lagi dengan pendapat Henry Guntur Tarigan (1985) bahwa tujuan membaca tidak lain sebagai langkah memperoleh fakta, ide, mengetahui ilmu/cerita, agar bisa menyimpulkan apa yang dibaca, mampu mengelompokan atau mengklasifikasi,

mampu menilai/mengevaluasi, dan dapat melakukan perbandingan atau mempertentangkan.

E. Evaluasi Membaca di Kelas Tinggi

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa evaluasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris evaluation yang berarti value, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai penilaian. Secara terminologis evaluasi adalah kegiatan menilai sesuatu secara terencana, sistematis dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dan pengertian membaca juga telah dijelaskan sebelumnya bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipublikasikan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Membaca merupakan kegiatan reseptif, dalam proses membaca pembaca akan mendapatkan ide dan informasi yang dituangkan oleh penulis dalam tulisan.

Jadi, evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi adalah proses mengumpulkan informasi tentang kemajuan membaca siswa, menganalisis informasi itu, menafsirkan temuan, dan menerapkannya untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran membaca (Imam Syafii'e, 1999). Evaluasi pembelajaran membaca adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan setelah kegiatan utama (belajar membaca) dalam upaya mengumpulkan data tentang hasil pembelajaran membaca, mengelola data tersebut, dan menganalisis hasil tersebut berdasarkan tujuan dan kriteria (Musyahnur, 2019)

Dan dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar membaca, kemudian mengolah dan menginterpretasikannya dengan tolak ukur tertentu.

Jika dilihat dari cakupan bahan bacaan yang dibaca, Harras berpendapat bahwa secara garis besar membaca dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1. Membaca ekstensif (extensive reading) yaitu yang terdiri dari membaca survei (survei reading), membaca sekilas (skimming), membaca dangkal (superficial reading).
2. Membaca intensif (intensive reading) yaitu yang terdiri dari membaca telaah isi (content study reading), dan membaca telaah bahasa (linguistic study reading). Membaca telaah isi terbagi menjadi membaca telaah teliti, membaca pemahaman,

membaca kritis dan membaca ide. Sedangkan membaca telaah bahasa terbagi menjadi bahasa asing dan membaca sastra (Dilla Fhadillah, 2002)

Jenis-jenis evaluasi yang diterapkan untuk pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi diagnostic, yaitu jenis evaluasi yang bertujuan untuk memeriksa kelemahan siswa dan faktor penyebabnya.
2. Evaluasi selektif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk menentukan siswa mana yang paling sesuai dengan peryaratan atau kriteria untuk belajar membaca.
3. Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi digunakan untuk menempatkan siswa pada program pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
4. Evauasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
5. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan peningkatan membaca siswa (Muhsyanur, Op.Cit., Hal. 101-102)

Adapun contoh evaluasi membaca dikelas tinggi adalah sebagai berikut :

1. Siswa diminta mengidentifikasi kata yang sulit dalam bacaan.
2. Siswa diminta menjelaskan isi teks dengan runtut.
3. Siswa diminta membaca teks pengumuman dengan lafal dan intonasi yang tepat.
4. Siswa diminta membaca bait-bait pantun dengan intonasi yang sesuai.
5. Siswa diminta menentukan secara cepat dan tepat informasi yang diperlukan.
6. Siswa menjawab pertanyaan tentang isi teks.
7. Siswa meringkas bacaan.
8. Siswa diminta menceritakan kembali isi bacaan (Agusalim, dkk, (2022)

Dalam proses evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi diperlukannya menggunakan tes agar pendidik mampu mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, dalam jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi ada namanya evaluasi formatif dan sumatif yang di dalam kegiatan evaluasi ini dibutuhkan lah berbagai tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.

1. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ialah penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu (Susanti, 2017). Evaluasi atau tes formatif diberikan pada akhir setiap program pembelajaran. Tes formatif sering disamakan dengan ulangan harian (kuis) kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi mahasiswa setelah menyelesaikan satu atau lebih kompetensi yang menjadi target ketercapaian program pembelajaran. Adapun contoh tes formatif ialah:

a. Tes cloze, merupakan salah satu tes yang dapat dimanfaatkan untuk mengetes kemampuan membaca. Secara keseluruhan tes cloze dapat dimanfaatkan untuk: penilaian tingkat keterbacaan dan tingkat kesulitan teks, penilaian kemampuan membaca pemahaman, penelaahan kendala - kendala yang ada dalam teks, penilaian kelancaran berbahasa, dan penialian efektivitas pengajaran.
b. Menceritakan kembali, tes ini dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan pemahaman (baik lisan maupun tulisan). Kekurangan dari prosedur ini terletak pada ketidak ekonomisannya sebagai alat ukur, apalagi jika testi diminta untuk menceritakan kembali dalam bentuk tulis. Selain itu, tes ini cenderung menjadi tes ingatan. Dan menceritakan kembali cenderung mengaburkan kemampuan testi yang sebenranya.
c. Tes meringkas, sering kali juga dipakai untuk mengukur kemampuan pemahaman testi yang bersifat global, sebab tes ini banyak melibatkan skemata dalam sebuah teks. Tes ini menuntut testi untuk dapat memahami secara rinci dan mengungkapkan kembali pemahamannya secara ringkas. Dalam proses meringkas testi membutuhkan kerangka berfikir tertentu, sehingga meringkas teks yang strukturnya lazim memerlukan waktu yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan yang strukturnya asing.

2. Evaluasi Sumatif

Evaluasi atau tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Tes sumatif dapat dilaksanakan dengan ujian akhir semester (UAS) (Ina Magdalena, dkk, 2021). Tes dalam rangka pendidikan digunakan untuk memperoleh bukti tentang taraf

keberhasilan proses belajar mengajar. Adapun contoh tes sumatif ialah: (Dilla Fadhillah, 2022)

a. Tes subjektif, merupakan tes yang banyak digunakan dalam mengukur kemampuan membaca. Tes subjektif yang dimaksud adalah tes jawabannya berupa uraian, dan penyekorannya dilakukan dengan mempertimbangkan benar salahnya uraian yang diberikan testi. Ciri penanda tes subjektif, antara lain: 1. Jumlah soal yang disusun tidak terlalu banyak. 2. Hasil yang diperolah kurang mewadahi karena jangkauan bahannya tidak terlalu luas. 3. Banyak dipengaruhi oleh faktor: bahasa yang digunakan oleh siswa, kerapihan tulisan, sikap penilai terhadap terhadap siswa, penyekoran bersifat relatif, jawaban sangat penting, dipengaruhi oleh emosi pemeriksa, pertanyaan yang diajukan luas dan rumit, sedangkan waktu yang tersedia terbatas. Tes subjektif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: ingatan sederhana (simple recall), jawaban pendek (short answer), dan bentuk diskusi.
b. Tes Objektif, juga merupakan tes yang banyak dipakai untuk mengukur kemampuan membaca. Tes objektif yang dimaksud adalah tes yang cara pemerikasannya dapat dilakukan secara objektif yang dilakukan dengan cara mencocokkan kunci jawaban dengan hasil pekerjaan testi. Tes objektif ini terdiri atas butir-butir tes yang dapat dijawab dengan sepatah atau beberapa patah kata atau memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Tes objektif memungkinkan testi untuk menjawab banyak pertanyaan dalam waktu yang relatif singkat. Sehingga bahan atau materi yang diajukan dapat menjangkau sebagian besar bahan yangakan diujikan. Tes objektif dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu : penyempurnaan, benar salah, penjodohan, dan pilihan ganda.

KESIMPULAN

1. Evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi merupakan hal yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dalam dunia pendidikan, karena Memiliki dampak positif dalam berkembangnya pembelajaran membaca di kelas tinggi ke arah yang lebih baik.

2. Dalam proses evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi diperlukannya menggunakan tes agar pendidik mampu mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca, dalam jenis evaluasi pembelajaran membaca di kelas tinggi ada namanya evaluasi formatif dan sumatif yang di dalam kegiatan evaluasi ini dibutuhkanlah berbagai tes untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca.
3. Jenis-jenis evaluasi yang diterapkan untuk pembelajaran membaca di kelas tinggi yaitu sebagai berikut:
    a. Evaluasi diagnostic, yaitu jenis evaluasi yang bertujuan untuk memeriksa kelemahan siswa dan faktor penyebabnya.
    b. Evaluasi selektif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk menentukan siswa mana yang paling sesuai dengan peryaratan atau kriteria untuk belajar membaca.
    c. Evaluasi penempatan, yaitu evaluasi digunakan untuk menempatkan siswa pada program pembelajaran tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
    d. Evauasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.
    e. Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan peningkatan membaca siswa

DAFTAR PUSTAKA

Bahrun,Masitah(2023). *Belajar Membaca Menggunakan Media Kartu Duduk Suku Kata Bergambar.* (Jakarta:Penerbit P4l)

Depdiknas (2000), *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen.

Dilla Fadhillah. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: CV Jejak

Guntur, Henry dan Tarigan, (2008), *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung:

Ina, Magdalena Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. (2020). "*Pentingnya evaluasi dalam pembelajaran dan akibat memanipulasinya*." Bintang 2.2

Ina Magdalena, dkk. (2021). *Analisis Evaluasi Sumatif Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19*, Jurnal Menejemen dan Pendidikan Dasar, Vol 1, No 1, 2021, hal 137-150.

Jauharoti, Alfin. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia MI. Surabaya*: IAN Sunan

Maryam, Gainau B. (2016). Pengantar Metode Penelitian. (Yogyakarta: PT Kanisius)

Musyahnur, (2019), *Pengembangan Keterampilan Membaca, Sulawesi Selatan*: UniPrima Press.

N, Purwanto. (2002). *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran. Bandung*: Rosda Karya, Resnick, D.P. & Resnick, L.B. (1985). "*Standards, Curriculum, and Performance: A Historical and Comparative Perspektive*" Educational Researcher 9.

Slameto, (2001), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Soenardi, M Djiwandono.(2008*).Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*, (Jakarta: PT Indeks)

Sudijono, Anas.(1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Suryanti, Agussalim dan La Ode Madiani, (2022), *Konsep Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas tinggi*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Susanti FaipriSelegi. (2017). *Model Evaluasi Formatif-Sumatif Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa*, Jurnal Online Universitas PGRI Palembang, Vol 3, No 4, 2017, hal 32-34.

Syafii'e, Imam. (1999).*Pembelajaran Membaca di Kelas-kelas Awal Sekolah Dasar*. Pidato PengukuhanGuruBesar, Malang: FPBS

Tarigan, Henry Guntur. (1985). *Membaca dalam Kehidupan.* Bandung: Angkasa.

Wati, Rita .(2003). *Struktur Pengajaran Tata Bahasa Indonesia Untuk SMTA*. Surabaya. Indah.